

Analisis Penggunaan Ateji (当て字) dalam Manga *Nanatsu no Taizai* 「七つの大罪」Volume Pertama Karya Suzuki Nakaba

Amir Musa Imandani

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: amir.18084@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is aimed to explain the types, functions, and meanings of ateji in Japanese. Ateji is another type of furigana or kanji reading. "Ateji" is a word that sometimes has nothing to do with character sound, reading, or semantics. Sometimes also from the point of view of language, a kanji character that does not match its origin, meaning and pronunciation (Ayako, 2012:103). This study uses a qualitative descriptive method through a semantic point of view on the types, meanings and functions of ateji in Japanese. The data source used in this research is a Japanese manga titled "Nanatsu no Taizai" by Suzuki Nakaba. Based on the analysis that has been done, there are a total of 26 ateji used in the first volume of manga Nanatsu no Taizai by Suzuki Nakaba with the repetition of ateji in the form of マスター店主 6 times. Based on the type, the ateji used in the first volume of the manga Nanatsu no Taizai include 1 word ateji which shows how to read in spoken language, 13 words ateji which shows how to read words that come from a foreign language, 3 words ateji as a substitute for pronouns, 6 words ateji as a substitute for an expression, and 2 words ateji which indicates a copyrighted work or a special way of reading.

Keywords: semantics, furigana, ateji.

要旨

この研究は、日本語における「あて字」の種類、機能、意味を説明することを目的としている。あて字とは、ふりがなや漢字の読み方の一種である。「当て字」とは、文字の音や読み、意味とは全く関係のない言葉であることもある。また、言語の観点からも、由来や意味、発音が一致しない漢字のことを指すこともある。(綾子, 2012:103)。この研究では、日本語における当て字の種類、意味、機能について、意味論的な視点による質的記述法を用いている。この研究で使用するデータソースは、鈴木央さんの「七つの大罪」という日本の漫画である。分析によると、鈴木央さんの漫画『七つの大罪』の第一巻には、合計 26 個のアテジがあり、そのうち 6 回が店主の形で繰り返されていることが判明した。種類別に見ると、話し言葉の読み方を示す当て字が 1 つ、外国語から来た言葉の読み方を示す当て字が 13 つ、代名詞の代わりになる当て字が 3 つ、表現の代わりになる当て字が 6 つ、著作権や特殊な読み方を示す当て字が 2 つで、『七つの大罪』第 1 巻で使用された当て字は、合計 26 個である。

Kata Kunci: 意味論, ふりがな, 当て字.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antara manusia baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Selain dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, bahasa juga dapat digunakan dalam karya sastra seperti novel, puisi, komik, dan lain sebagainya. Dalam mempelajari bahasa yang digunakan dalam karya sastra, terdapat bidang ilmu Linguistik. Penelitian ini mengacu pada salah

satu cabang ilmu Linguistik yaitu semantik. Menurut Chaer (2009 : 2), Semantik dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti "tanda" atau "lambang"). Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti "menandai" atau "melambangkan".

Dalam Bahasa Jepang, bidang ilmu linguistik disebut dengan *Nihon gengogaku*. Dalam pernyataannya,

Soepardjo (2012:20) mengungkapkan bahwa di Jepang, kajian linguistik disebut dengan kajian bahasa negara (*kokugo gaku*). Akan tetapi istilah *kokugo* cenderung mengandung pengertian “bahasa bangsa Jepang” atau “bahasa tanah air”. Istilah ini terlalu bersifat emotif dan subjektif. Oleh sebab itu, untuk mengubah pandangan terhadap sifat-sifat tersebut, penulis menggunakan istilah *Nihon gengogaku*.

Huruf yang digunakan dalam sistem penulisan Bahasa Jepang terdiri dari kanji, hiragana, katakana, dan romaji (huruf latin). Soepardjo (2012 : 52) menyatakan bahwa huruf latin, huruf kana (hiragana dan katakana) termasuk dalam fonogram (huruf yang melambangkan bunyi), sedangkan kanji termasuk dalam ideogram (huruf yang melambangkan makna).

Adapun dalam mempermudah cara baca kanji, terdapat penambahan huruf kana yang disebut dengan *furigana*. Pengertian *furigana* yang dikutip dari *Writing and Literacy in Chinese, Korean and Japanese: Revised edition* (2014:290) : *Furigana ('annotating Kana') are Kana written small to accompany words written in other scripts to provide additional information on the words, as in these figures, or horizontally. In horizontal writing Furigana tends to be put above the Kanji in vertical writing on the right side of the Kanji.*

“*Furigana* atau pelafalan kana adalah kana yang tertulis kecil mendampingi kata-kata yang tertulis untuk menerangkan pelafalan kata-kata tersebut. Biasanya *furigana* ditulis diatas kanji dalam penulisan horizontal, dan ditulis di sebelah kanan kanji dalam penulisan vertikal.”

Adapun dalam penulisan *furigana* terdapat cara baca yang dinamakan *ateji*. Menurut Ayako (2012 : 103), 「当て字」とは、「本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに語の表記が行われることがある。語から見れば、その成り立ち、意味や発音にそぐわない漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とよぶ。」とある。

“(Ateji) adalah sebuah kata yang terkadang tidak berkaitan dengan bunyi karakter, cara baca, maupun semantik. Terkadang pula dari sudut pandang bahasa, sebuah karakter kanji yang tidak sesuai dengan asa-usul, makna dan pengucapannya.”

Ayako (2012 : 103) juga menambahkan, 上記は漢字に言及したものであるが、現代では、漢字だけでなく、平仮名、片仮名や英数字、記号にも「当て字」の用法が見られる。

“Hal diatas memang mengacu pada kanji, namun pada zaman sekarang dapat dilihat penggunaan ‘Ateji’ tidak hanya digunakan pada kanji, tetapi juga digunakan pada hiragana, katakana, angka dan simbol.”

Nanatsu no Taizai atau dalam terjemahan Bahasa Inggrisnya disebut *The Seven Deadly Sin* merupakan salah satu *manga* karya Suzuki Nakaba. *Manga* ini bercerita di sebuah kerajaan bernama Liones, kerajaan tersebut memiliki ksatria-ksatria tangguh yang disebut Ksatria suci. Diantara ksatria suci kerajaan Liones terdapat sebuah kelompok beranggotakan 7 orang legendaris yang disebut sebagai *Nanatsu no Taizai* (Tujuh Dosa Besar). Suatu ketika, ksatria suci yang berencana melakukan kudeta membunuh komandan tertinggi ksatria suci Zaratra dan membuat kejadian terlihat seperti *Nanatsu no Taizai* lah yang membunuh komandan tertinggi ksatria suci Zaratra. *Nanatsu no Taizai* yang tertuduh pun terpaksa berpecah ke seluruh penjuru Britannia dan bersembunyi dari kejaran pasukan ksatria suci. Sepuluh tahun kemudian, putri ketiga kerajaan Liones, Elizabeth yang menyadari niat jahat ksatria suci kabur dari kerajaan demi mencari *Nanatsu no Taizai* untuk menghentikan tindakan ksatria suci hingga akhirnya dia bertemu dengan seorang pria dalam wujud anak kecil yang merupakan kapten *Nanatsu no Taizai*, Meliodas. Kemudian mereka memulai perjalanan mereka untuk mengumpulkan anggota *Nanatsu no Taizai* demi menghentikan ksatria suci.

Permasalahan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yang berkaitan dengan *ateji* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Jenis Kosakata yang Merupakan *Ateji* yang Digunakan dalam Manga *Nanatsu no Taizai*?
2. Bagaimana Makna dan Fungsi Kosakata yang Merupakan *Ateji* dalam Manga *Nanatsu no Taizai*?

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, Penggunaan *Ateji* dalam Terjemahan Novel *No Game No Life* Volume 1

Adapun manfaat penelitian ini bagi Penulis yaitu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan mengenai macam-macam *ateji* dalam anime *Nanatsu no Taizai* beserta kegunaannya. Dan bagi masyarakat juga penelitian ini dapat berfungsi sebagai penambah wawasan mengenai *ateji* serta wawasan bahwa dalam beberapa karya Bahasa Jepang terkadang sebuah rangkaian kosakata yang dituliskan dengan huruf kanji tidak selalu dibaca menggunakan cara baca yang semestinya.

Semantik

Semantik dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. (Chaer, 2009 : 2). Chaer pun menambahkan didalamnya bahwa kata *semantik* ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Adapun menurut Sutedi (2003 : 11), semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna dari satuan-satuan bahasa. Satuan bahasa disini antara lain adalah kata serta kalimat. Dari kedua penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari makna.

Semantik penting untuk dipelajari karena dalam berkomunikasi, bahasa tidak lain adalah digunakan untuk menyampaikan makna. Sebagaimana menurut Tjandra (2016 : 127), meskipun agak terlambat dibandingkan dengan cabang linguistik yang lainnya, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna.

Kanji

Huruf yang digunakan dalam sistem penulisan Bahasa Jepang terdiri dari kanji, hiragana, katakana, dan romaji (huruf latin). Soepardjo (2012 : 52) menyatakan bahwa huruf latin, huruf kana (hiragana dan katakana) termasuk dalam fonogram (huruf yang melambangkan bunyi), sedangkan kanji termasuk dalam ideogram (huruf yang melambangkan makna).

Adapun dalam mempermudah cara baca kanji, terdapat penambahan huruf kana yang disebut dengan furigana. Pengertian furigana yang dikutip dari *Writing and Literacy in Chinese, Korean and Japanese: Revised edition* (2014 : 290) : *Furigana* (‘annotating Kana’) are *Kana written small to accompany words written in other scripts to provide additional information on the words, as in these figures, or horizontally. In horizontal writing Furigana tends to be put above the Kanji in vertical writing on the right side of the Kanji.*

“Furigana atau pelafalan kana adalah kana yang tertulis kecil mendampingi kata-kata yang tertulis untuk menerangkan pelafalan kata-kata tersebut. Biasanya

furigana ditulis diatas kanji dalam penulisan horizontal, dan ditulis di sebelah kanan kanji dalam penulisan vertikal.”

Ateji

Menurut Ayako (2012 : 103), 「当て字」とは、「本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに語の表記が行われることがある。語から見れば、その成り立ち、意味や発音にそぐわない漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とよぶ。」とある。

“(Ateji) adalah sebuah kata yang terkadang tidak berkaitan dengan bunyi karakter, cara baca, maupun semantik. Terkadang pula dari sudut pandang bahasa, sebuah karakter kanji yang tidak sesuai dengan asa-usul, makna dan pengucapannya.”

Ayako (2012 : 103) juga menambahkan, 上記は漢字に言及したものであるが、現代では、漢字だけでなく、平仮名、片仮名や英数字、記号にも「当て字」の用法が見られる。

“Hal diatas memang mengacu pada kanji, namun pada zaman sekarang dapat dilihat penggunaan ‘Ateji’ tidak hanya digunakan pada kanji, tetapi juga digunakan pada hiragana, katakana, angka dan simbol.”

Berdasarkan pernyataan Ayako diatas, Ateji merupakan cara baca kanji yang tidak sesuai dengan bunyi yang seharusnya, terkadang pula tidak sesuai dengan makna dan asal-usulnya. Adapun Pada zaman sekarang, ateji tidak hanya digunakan pada kanji, namun juga digunakan pada *hiragana*, *katakana*, karakter numerik dan simbol. Seperti yang dicontohkan oleh Ayako (2012 : 103) . 法律 dalam Bahasa Indonesia berarti hukum, namun diberi *furigana* berupa *katakana* ルール yang diambil dari Bahasa Inggris “rule” yang juga berarti hukum.

Dalam penelitiannya, Ayako (2013 : 104) membagi *ateji* menjadi 7 jenis, yaitu :

1. Ateji yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan. Contohnya, 悪い dan 早え.
2. Ateji yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing. Contohnya antara lain チャレンジ (chousen) yang dalam Bahasa Indonesia berarti “tantangan”, namun diberi cara baca チャレンジ yang diambil dari Bahasa Inggris “Challenge” yang juga berarti “tantangan”.

3. Ateji yang menunjukkan cara baca akronim dalam Bahasa Inggris. Seperti H R yang diberi cara baca *Hōmu rūmu* yang merupakan kosakata Bahasa Inggris “Home room”.
4. Ateji yang menunjukkan cara baca istilah olahraga. Contohnya pada penyebutan skor 0 dengan ラブ.
5. Ateji sebagai pengganti pronomina. Contohnya pada kata ^{あいつ}高木 yang merupakan panggilan untuk orang bernama “Takagi” namun diberi cara baca “aitsu” yang bersifat sebagai pronomina untuk penyebutan orang ketiga (dia).
6. Ateji sebagai pengganti ungkapan. Contohnya pada kata ^{スカウト}仕事(*shigoto*) yang berarti pekerjaan diberi cara baca スカウト yang merupakan kosakata Bahasa Inggris *scout* yang berarti merekrut. Keduanya sama sekali memiliki arti yang berbeda namun berfungsi untuk melengkapi kata lainnya.
7. Ateji yang menunjukkan karya cipta atau cara baca khusus. Contohnya pada kanji ^{プリズン、スクール}監獄学園 yang diberi cara baca “Prison School” yang merupakan judul manga karya Hiramoto Akira. Ateji jenis ini juga dapat dikatakan sebagai “fantasi” pemakainya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif terhadap makna kosakata yang menggunakan *ateji* (当て字) dalam *manga Nanatsu no Taizai*. Sugiyono (2016 : 209) menyatakan bahwa dalam analisa deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menghubungkan data berupa kosakata yang menggunakan *ateji* dalam *manga Nanatsu no Taizai* dengan jenis-jenis *ateji*, serta membandingkan makna kosakata yang menggunakan *ateji* dengan makna *ateji* yang digunakan pada kata tersebut.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Menurut Sarwono (2006 : 224), Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa kosakata *ateji* dalam *manga Nanatsu no Taizai* volume pertama karya Suzuki Nakaba.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komponensial. Menurut Sarwono (2006 : 243), analisis komponensial menekankan pada kontras antar elemen dalam suatu domain, hanya karakteristik-karakteristik yang berbeda saja yang dicari.

Dalam penelitian ini, data berupa kosakata *ateji* dalam *manga Nanatsu no Taizai* volume pertama karya Suzuki Nakaba yang telah diobservasi, akan diklasifikasikan sesuai jenis-jenis *ateji* dan maknanya kedalam tabel.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata yang dituliskan menggunakan *ateji* dalam *manga Nanatsu no Taizai* mulai dari volume pertama hingga ketiga karya Suzuki Nakaba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Jenis Kosakata *Ateji* yang Digunakan dalam *Manga Nanatsu no Taizai* Volume Pertama karya Suzuki Nakaba

Berdasarkan jenisnya, *ateji* yang digunakan dalam *manga Nanatsu no Taizai* karya Suzuki Nakaba adalah sebagai berikut

Tabel 1. Jenis Ateji

Kosakata	Cara Baca	Jenis Ateji						
		1	2	3	4	5	6	7
店主	マスター		✓					
体曲線	ボディーライン		✓					
古騎士	ロートル		✓					

印	シンボル	✓					
ブリタニア	この国				✓		
謀反	クーデター	✓					
本当	マジ					✓	
龍	ドラゴン	✓					
憤怒の罪	ドラゴン・シン						✓
刃っ欠け	ガラクタ						
服	それ					✓	
店	うち				✓		
店主	こいつ				✓		
悪い	わりい	✓					
村	バーニャ					✓	
酒	エール	✓					
給仕	ウエイトレス	✓					
肩	ロース					✓	
ここ	バーニャ					✓	
巨人女	デカオンナ					✓	
嫉妬の罪	サーペント・シン						✓

Dalam penelitiannya, Ayako (2012 : 104) membagi *ateji* menjadi 7 jenis, yaitu (1) *ateji* yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan, (2) *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing, (3) *ateji* yang menunjukkan cara baca akronim dalam Bahasa Inggris, (4) *ateji* yang menunjukkan cara baca istilah olahraga, (5) *ateji* sebagai pengganti pronomina, (6) *ateji* sebagai pengganti ungkapan, dan (7) *ateji* yang menunjukkan karya cipta atau cara baca khusus.

2. Makna Kosakata yang Berupa Ateji dalam Manga *Nanatsu no Taizai* Volume Pertama karya Suzuki Nakaba

Dalam analisis yang telah dilakukan, makna kalimat berupa *ateji* dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Makna Ateji

Kosakata	Makna	Ateji	Makna
店主	Pemilik Toko	マスター	Master, Tuan
体曲線	Lekuk tubuh	ボディライン	Lekuk tubuh
古騎士	Ksatria tua	ロートル	Orang tua
印	Lambang, simbol	シンボル	Simbol
ブリタニア	Britania	この国	Kerajaan ini
謀反	Pemberontak	クーデター	Kudeta
本当	Sesungguhnya	マジ	Serius
龍	Naga	ドラゴン	<i>Dragon</i> , naga
憤怒の罪	Dosa kemarahan	ドラゴン・シン	<i>Dragon Sin</i> (Dosa Naga)
刃っ欠け	Pedang tanpa bilah	ガラクタ	Pecahan, sampah
服	Pakaian	それ	Itu
店	Toko	うち	Kami, aku
店主	Pemilik toko	こいつ	Orang ini, dia
悪い	Maaf, terimakasih	わりい	Maaf, terimakasih
村	Desa	バーニャ	(desa) Bernia
酒	Alkohol	エール	Minuman beralkohol (<i>ale</i>)
給仕	Pelayan	ウエイレス	<i>Waitress</i> , pelayan
肩	Pundak, bahu	ロース	<i>Sirloin</i> (pundak babi)
ここ	Disini	バーニャ	Bernia
巨人女	Perempuan raksasa	デカオンナ	Perempuan besar
嫉妬の罪	Dosa dengki	サーペント・シン	<i>Serpent Sin</i> (Dosa ular)

PEMBAHASAN

1. Jenis Kosakata Ateji yang Digunakan dalam Manga *Nanatsu no Taizai* Volume Pertama karya Suzuki Nakaba

Dari analisis yang telah dilakukan, terdapat total 26 ateji yang digunakan dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama karya Suzuki Nakaba dengan pengulangan ateji berupa 店主 sebanyak 6 kali. Berdasarkan jenisnya, ateji yang digunakan dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama adalah sebagai berikut:

- (1) *ateji* yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan yang ditemukan dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama berjumlah 1 kata, yaitu pada penggunaan kata ^{わる}悪い namun dituliskan dengan ^わ悪リイ.
- (2) *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing yang ditemukan dalam manga *Nanatsu no Taizai* berjumlah total 13 kata, antara lain pada kata ^{マスター}店主 yang digunakan sebanyak 6 kali, ^{ボディーライン}体曲線, ^{ロートル}古騎士, ^{シンボル}印, ^{クーデター}謀反, ^{ドラゴン}龍, ^{メール}酒, dan ^{ウェイトレス}給仕.
- (3) Tidak ditemukan *ateji* yang menunjukkan cara baca akronim dalam Bahasa Inggris dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama.
- (4) Tidak ditemukan *ateji* yang menunjukkan cara baca istilah olahraga, karena dalam volume pertama manga *Nanatsu no Taizai* lebih menonjolkan suasana dunia fantasi tanpa menyinggung kegiatan olahraga di dunia nyata
- (5) *ateji* sebagai pengganti pronomina yang ditemukan dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama berjumlah total 3 kata, yaitu pada kata ^{ブリタニア}ブリタニア, ^店店, dan ^{店主}店主.
- (6) *ateji* sebagai pengganti ungkapan yang ditemukan dalam manga *Nanatsu no Taizai* volume pertama berjumlah total 6 kata, yaitu pada kata ^{マジ}本当, ^{それ}服, ^{バーニャ}村, ^{バーニャ}ここ, ^{ロス}肩, dan ^{デカオニア}巨人女.
- (7) *ateji* yang menunjukkan karya cipta atau cara baca khusus yang ditemukan dalam manga *Nanatsu no Taizai* berjumlah total 2 kata, yaitu pada kata ^{ドラゴン}憤怒, ^{シン}罪

dan ^{サバント}嫉妬 ^{シン}の罪 yang menunjukkan dosa dan simbol yang dimiliki oleh 2 orang *Nanatsu no Taizai*.

2. Makna dan Fungsi Kosakata yang Berupa Ateji dalam Manga *Nanatsu no Taizai* Volume Pertama karya Suzuki Nakaba

● ^{マスター}店主

店主 dalam Bahasa Jepang berarti “pemilik toko”. Diambil dari kanji 店 yang berarti “toko” dan 主 yang berarti “tuan”. Dalam manga *Nanatsu no Taizai*, karakter bernama Meliodas merupakan seorang pemilik kedai minum “Boar Hat”. Istilah ^{マスター}マスター (master) juga merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut pemilik kedai minum/bar.

● ^{ボディーライン}体曲線

Dalam Bahasa Jepang, 体 berarti “tubuh”, sedangkan 曲線 berarti “lekukan”. Ketika 3 kanji ini disatukan, maka dapat diartikan sebagai “lekuk tubuh”. Sama halnya dengan ateji yang digunakan, yaitu ^{ボディーライン}ボディーライン yang merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “body line” yang juga berarti “lekuk tubuh”.

● ^{ロートル}古騎士

Dalam Bahasa Jepang, 古 berarti “tua” dan 騎士 berarti “ksatria”. Dari kedua kanji tersebut, 古騎士 bukan diartikan sebagai “ksatria tua”, namun lebih sesuai jika diartikan sebagai “ksatria kuno”. Sedangkan ^{ロートル}ロートル merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “rotor” yang berarti “orang tua”. Dalam manga *Nanatsu no Taizai*, kata ini diucapkan ketika ksatria suci datang ke kedai milik Meliodas untuk menyelidiki tentang *Nanatsu no Taizai*. Para ksatria suci tersebut meremehkan *Nanatsu no Taizai* yang merupakan sosok ksatria kuno, oleh karena itu menggunakan istilah 古騎士 ketika membicarakan *Nanatsu no Taizai*.

● ^{シンボル}印

Dalam Bahasa Jepang, 印 berarti “lambang” ataupun “simbol”. Begitu juga dengan ateji yang digunakan yaitu シンボル yang merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “symbol”. Dalam manga Nanatsu no Taizai, kata ini merujuk pada simbol hewan buas yang mewakili dosa tiap anggota Nanatsu no Taizai.

- ^{ブリタニア}ブリタニア

ブリタニア atau dalam romaji dituliskan sebagai “Britania” merupakan latar belakang kerajaan dalam manga Nanatsu no Taizai. Kata “Britania” ditunjukkan agar para pembaca dapat memahami dimana tempat yang sedang dibicarakan oleh karakter dalam manga, sedangkan ateji この国 digunakan sebagai bahasa percakapan karakter dalam manga Nanatsu no Taizai.

- ^{クーデター}謀反

Dalam Bahasa Jepang, 謀反 berarti “Pemberontakan”. クーデター diambil dari Bahasa Prancis “coup d’état” yang juga berarti pemberontakan/kudeta. Dalam manga Nanatsu no Taizai, Elizabeth membicarakan tentang rencana pengambilalihan kekuasaan yang hendak dilakukan para ksatria suci kerajaan.

- ^{マジ}本当

Dalam Bahasa Jepang, 本当 berarti “sesungguhnya”, “serius”, “sebenarnya”, dan sebagainya. マジ sendiri merupakan bahasa slang masyarakat Jepang sebagai pengganti 本当. Dalam manga Nanatsu no Taizai volume pertama, kata ini digunakan oleh Hawk ketika kaget mendengar cerita Elizabeth

- ^{ドラゴン}龍

Dalam bahasa Jepang, 龍 berarti “naga”. Begitu pula ドラゴン yang merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “dragon” yang juga berarti “naga”. Naga merupakan hewan mitologi, dalam manga Nanatsu no Taizai naga merupakan simbol dari dosa amarah milik Meliodas.

- ^{ドラゴン}憤怒の罪

憤怒の罪 adalah Bahasa Jepang dari “dosa amarah” yang merupakan salah satu dari 7 dosa besar. Dalam manga Nanatsu no Taizai, dosa

amarah yang dipikul oleh karakter bernama Meliodas dan dilambangkan dengan simbol “naga” oleh karena itu digunakan ateji トラコンシン untuk 憤怒の罪 (dosa amarah).

- ^{ガラクタ}刃っ欠け

Dalam bahasa Jepang, 刃 berarti “pedang” dan 欠け berarti “kurang”. Tidak ada terjemahan yang tepat berdasarkan kamus untuk kata 刃っ欠け. Namun dalam manga Nanatsu no Taizai, kata ini digunakan untuk merujuk kepada pedang yang digunakan Meliodas yang dimana pedang tersebut pecah sehingga tersisa pegangan dan sedikit bilahnya saja. Kata ガラクタ sendiri berarti “sampah” yang kemudian digunakan oleh penulis untuk menyebut senjata yang digunakan oleh Meliodas.

- ^{それ}服

Dalam Bahasa Jepang, 服 berarti “pakaian”, dan それ merupakan kata untuk menunjuk benda yang jauh dari pembicara dan dekat dari lawan bicara (itu). Dalam manga Nanatsu no Taizai, ateji ini digunakan saat percakapan antara Meliodas dengan Elizabeth mengenai baju pelayan yang hendak dikenakan oleh Elizabeth.

- ^{うち}店

Dalam Bahasa Jepang, 店 berarti “toko” dan うち dapat digunakan sebagai pengganti pronomina untuk kata ganti orang pertama (aku). Namun, うち juga dapat digunakan sebagai kata ganti untuk “kami”. Dalam manga Nanatsu no Taizai, kata ini diucapkan oleh Meliodas ketika berbincang membicarakan kedai miliknya dengan Elizabeth dan Hawk.

- ^{こいつ}店主

Dalam Bahasa Jepang, 店主 berarti “pemilik toko” dan こいつ merupakan kata ganti orang ketiga (dia). Berbeda dengan sebelumnya dalam manga Nanatsu no Taizai, jika sebelumnya menggunakan ateji マスター pada kata 店主 untuk menyebut Meliodas sebagai pemilik kedai, kali ini menggunakan ateji こいつ karena kata ini

digunakan oleh Hawk ketika menyebut Meliodas waktu berbincang dengan Meliodas dan Elizabeth.

- 悪^ワリイ

悪^ワリイ dalam Bahasa Jepang merupakan

bahasa slang dari kata 悪い yang berarti “buruk”, namun dalam beberapa konteks kata ini dapat berubah makna menjadi “maaf” atau “terima kasih (karena sudah repot-repot)”.

- バ^{バーニヤ}ニヤ^村

村 dalam Bahasa Jepang berarti “desa”.

バーニヤ (Bernia) merupakan salah satu nama desa yang ada dalam cerita Nanatsu no Taizai. Ateji ini digunakan pada percakapan antara Meliodas dengan seorang anak kecil dari desa Bernia, ateji バ^{バーニヤ}ニヤ digunakan pada kata 村 agar para pembaca dapat mengerti kalau desa yang sedang dibicarakan oleh kedua karakter adalah desa Bernia.

- エ^{エール}ール^酒

Dalam Bahasa Jepang, 酒 berarti “alkohol” atau juga bisa diartikan sebagai “minuman beralkohol”. エ^{エール}ール merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang merupakan istilah untuk minuman keras (*ale*). Dalam manga Nanatsu no Taizai, *ale* merupakan kebanggaan penduduk desa Bernia.

- ウ^{ウェイトレス}ェイトレス^{給仕}

Dalam Bahasa Jepang, 給仕 berarti “pelayan”, kemudian ウ^{ウェイトレス}ェイトレス juga merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “waitress” yang juga berarti “pelayan”.

- ロ^{ロース}ース^肩

Dalam Bahasa Jepang, 肩 berarti “bahu” atau “pundak”, sedangkan ロ^{ロース}ース merupakan istilah untuk bagian pundak pada babi (*sirloin*). Ateji ini digunakan dalam manga Nanatsu no Taizai untuk dialog Hawk yang merupakan seekor babi yang dapat berbicara.

- バ^{バーニヤ}ニヤ^{ここ}

Dalam Bahasa Jepang, ここ merupakan kata ganti tempat “di sini”. Dalam manga Nanatsu no Taizai volume pertama masih berlatar di desa

Bernia, oleh karena itulah digunakan ateji バ^{バーニヤ}ニヤ pada kata ここ waktu Elizabeth menyebutkan tempat dimana ia berada.

- デ^{デカオンナ}カオンナ^{巨人女}

Dalam Bahasa Jepang, 巨人 berarti “raksasa” dan 女 berarti “perempuan” yang jika keduanya digabung maka akan mendapatkan arti “perempuan raksasa”, sedangkan デ^{デカオンナ}カオンナ sendiri merupakan gabungan dari kata で^{でかい}かい yang berarti “besar” dan お^{おんな}んな yang berarti “perempuan”, keduanya digabung dan ditulis dalam katakana menjadi デ^{デカオンナ}カオンナ yang mempunyai arti sama dengan 巨人女 yaitu “perempuan raksasa” atau “perempuan besar”. Namun, kata デ^{デカオンナ}カオンナ memiliki kesan yang sedikit kasar, ateji ini digunakan untuk dialog Hawk waktu memanggil Diane yang seorang raksasa perempuan, dikarenakan menyesuaikan karakter Hawk yang agak kasar.

- サ^{サーペント}ーペント^シン^{嫉妬の罪}

嫉妬の罪 merupakan Bahasa Jepang dari “dosa dengki”. Dalam cerita Nanatsu no Taizai, sama halnya dengan 憤怒の罪 (dosa amarah) yang dilambangkan dengan ド^{ドラゴン}ラゴン (*Dragon*) atau “naga”, dosa dengki dilambangkan dengan サ^{サーペント}ーペント (*Serpent*) atau “ular”.

PENUTUP

Simpulan

Dalam manga Nanatsu no Taizai, ditemukan total 26 ateji yang digunakan termasuk terdapatnya total 6

pengulangan ateji 店主^{マスター} oleh Suzuki Nakaba selaku penulis.

Berdasarkan jenisnya, ditemukan 1 kata dengan ateji penunjuk cara baca bahasa percakapan, 14 kata dengan ateji yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing termasuk 6 kali pengulangan penggunaan ateji

pada kata 店主^{マスター}, 3 kata dengan ateji sebagai pengganti pronomina, 5 kata dengan ateji sebagai pengganti ungkapan, dan 2 kata dengan ateji yang menunjukkan karya cipta atau cara baca khusus.

Adapun makna ateji yang menunjukkan cara baca bahasa asing dengan makna kanji yang digunakan adalah

selaras atau sama, kemudian ateji cara baca khusus digunakan pada penyebutan dosa-dosa besar dan simbol hewan buas yang mewakili dosa-dosa tersebut.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sumber data sebelum mulai menganalisis *ateji* yang digunakan. Dalam sumber data berupa karya tulis yang bertemakan tempat fantasi seperti dalam manga *Nanatsu no Taizai*, latar belakang dan tokoh-tokohnya merupakan hal-hal berbau fantasi yakni merupakan karangan penulisnya sendiri. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan dan dipahami sebelum melakukan analisis terhadap *ateji* yang digunakan, agar peneliti tidak terlalu bingung mengenai istilah-istilah asing yang digunakan seperti istilah 口入 yang merupakan istilah untuk “pundak babi” atau “sirloin” yang digunakan dalam manga *Nanatsu no Taizai* untuk dialog Hawk yang merupakan seekor babi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shirose, Ayako. 2012. *“Ateji” no Gendai Youhou ni Tsuite*. Tokyo: Department of Japanese Language and Japanese Literature, Tokyo Gakuei University.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Sudjianto dan Dahidi. 2021. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Suzuki, Nakaba. 2012. *Nanatsu no Taizai*. Tokyo: Kodansha.
- Taylor dan Insup. 2014. *Writing and Literacy in Chinese, Korean and Japanese : Revised edition*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Co.
- Tjandra, Shedy N. 2016. *Semantik Jepang*. Jakarta: BINA NUSANTARA.